

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

KEZIA CRUSITA NOVIANA
NELLIYANA

STIE Trisakti
keziacrusita@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to obtain an empirical evidence about influence of variables on firm value. These variables are supply chain auditor, firm growth, firm size, leverage, investment, firm age, free cash flow, board size, profitability. The population used in this study are non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2013 until 2015. The sampling method used is purposive sampling and to test the hypothesis using multiple regression method. The result of this research indicate that leverage, firm age, and profitability have influence on firm value. However, supply chain auditor, firm growth, firm size, investment, free cash flow and board size have no influence on firm value.*

Keywords: Firm Value, Supply Chain Auditor, Firm Growth, Firm Size, Firm Age, Free Cash Flow, Board Size, Profitability.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh dari variabel-variabel terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *supply chain auditor*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, investasi, umur perusahaan, *free cash flow*, *board size* dan profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2013-2015. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara *supply chain auditor*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, investasi, *free cash flow*, *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Supply Chain Auditor, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Free Cash Flow, Board Size, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis di Indonesia menimbulkan aneka ragam perilaku manajemen dalam menerapkan strateginya.

Perluasan ini juga membuka kesempatan bagi seluruh investor di dunia untuk menanamkan modal dan mendapatkan *return* yang menggiurkan. Banyaknya jenis industri di

Indonesia yang menawarkan keuntungan dan risikonya dapat menjadi pilihan bagi para investor. Salah satu indikator yang akan diperhatikan para investor adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menggambarkan pencapaian perusahaan selama ini.

Persaingan yang semakin ketat menghasilkan siklus hidup perusahaan yang semakin cepat. Strategi yang dulu diterapkan mungkin tidak berlaku lagi saat ini. Manajemen harus menciptakan sebuah strategi yang layak untuk dijalankan dan membawa manfaat bagi perusahaan. Sebuah perusahaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemajuan perusahaan tergantung pada setiap pengambilan keputusan. Keputusan yang tepat akan menghasilkan nilai yang berharga demikian sebaliknya. Setiap proses pengambilan keputusan oleh manajemen akan berdampak pada perjalanan perusahaan. Setiap keputusan yang diambil manajemen akan berdampak pada keadaan perusahaan, baik secara operasional maupun finansial. Keadaan perusahaan digambarkan dengan nilai perusahaan. Maka nilai perusahaan adalah variabel penting yang menggambarkan kesuksesan suatu perusahaan.

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Teori keagenan berasumsi bahwa tiap-tiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik. Menurut Dawar (2014) konflik yang terjadi antara pemegang saham dan manajer menimbulkan keinginan manajer memaksimumkan kepentingannya dibanding meningkatkan nilai perusahaan. Konflik yang terjadi sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan ke depannya.

Supply Chain Auditor dan Nilai Perusahaan

Supply chain auditor merupakan besarnya kantor akuntan, spesifikasi industri, dan *tenure of auditor*. Dalam teori keagenan, pemilik perusahaan membutuhkan pihak independen untuk menyatakan kinerja manajemen perusahaan. Kontrak yang disepakati untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan dengan auditor memerlukan biaya audit, yang merupakan salah satu *agency cost* dan diklasifikasikan sebagai *bonding cost* (Jensen dan Meckling, 1976). Dengan mengeluarkan biaya audit yang cukup besar maka auditor akan memberikan usaha terbaiknya. Manajemen berkeyakinan dengan merekrut auditor terbaik di bidangnya, dalam hal ini diklasifikasikan sebagai *Big 4 Public Accountant* maka akan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014) mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan dan auditor. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₁: *Supply chain auditor* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu (Pantow *et al.* 2015). Keberhasilan perusahaan mencapai tujuannya dapat dilihat dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan (Putra dan Badjra, 2015). Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka perusahaan dinilai telah sukses mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Maka pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014), Siagian *et al.* (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Pantow *et al.* (2015) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan mengindikasikan seberapa besar perusahaan tersebut (Winarto, 2015). Ukuran perusahaan mencerminkan kestabilan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka semakin besar perusahaan semakin tinggi nilai perusahaannya (Putu *et al.* 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014), Rizqia *et al.* (2013), Putu *et al.* (2014), Siagian *et al.* (2013), Hussein dan Ventakram (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al.* (2015) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage dan Nilai Perusahaan

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Menurut Winarto (2015) perusahaan yang memiliki tingkat hutang terlalu tinggi, menyebabkan nilai perusahaan menurun karena investor memiliki sudut pandang bahwa hutang dapat menimbulkan potensi masalah untuk perusahaan. Menurut Godfrey *et al.* (2010) penggunaan *leverage* dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Namun penggunaan *leverage* membawa keuntungan seperti: mengurangi pembayaran pajak terkait bunga atas hutang dan memberi kepercayaan bahwa perusahaan akan menghasilkan dana lebih untuk mengembangkan bisnisnya. Penggunaan *leverage* membawa dampak positif dan negatif, maka *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Winarto (2015), Rizqia *et al.* (2013), Siagian *et al.* (2013) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Wang dan Huang (2014) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₄: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Investasi dan Nilai Perusahaan

Menurut Myers (1977) dalam Rizqia *et al.* (2013) kesempatan berinvestasi merupakan keputusan investasi dengan mengkombinasikan harta dan berbagai pilihan di masa depan dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memilih untuk berinvestasi artinya perusahaan telah memiliki prospek jangka panjang yang meyakinkan para investor. Berdasarkan hasil penelitian Wang dan Huang (2014), Winarto (2015) menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Mangantar dan Ali (2015) menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅: Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut Zen dan Herman (2007) perusahaan yang telah lama berdiri akan lebih dipercaya investor daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri lebih berpotensi menghasilkan laba yang lebih tinggi. Perusahaan yang telah lama berdiri juga memiliki keuntungan lain, yaitu kemudahan pendanaan. Pemilik dana cenderung percaya perusahaan yang telah lama berdiri lebih kredibel dalam melunasi hutangnya, dibanding perusahaan yang baru berdiri. Berdasarkan hasil penelitian Wang dan Huang (2014) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.:

H₆: Umur perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Free Cash Flow dan Nilai Perusahaan

Free cash flow adalah kelebihan aliran kas yang digunakan untuk mendanai proyek yang menghasilkan net present value positif (Jensen, 1986) Perusahaan yang memiliki *free*

cash flow dianggap memiliki kinerja yang lebih baik karena mereka memiliki kesempatan mengembangkan untuk bisnisnya dan melakukan berbagai investasi. Maka adanya *free cash flow* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Wang dan Huang (2014), Andini dan Wirawati (2014) mengenai menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₇: *Free cash flow* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Board Size dan Nilai Perusahaan

Dewan direksi adalah perwakilan pemegang saham perusahaan. Jumlah dari dewan direksi adalah faktor yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, karena perusahaan yang besar memiliki kerumitan dalam proses pengambilan keputusan dan membutuhkan banyak dewan direksi (Kumar dan Singh, 2013). Berdasarkan hasil penelitian Hussein dan Ventakram (2013) menyimpulkan bahwa *board size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Kumar dan Singh (2011) menunjukkan bahwa *board size* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₈: *Board size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut Winarto (2015) laba adalah indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan juga bagian dari sebuah nilai untuk menunjukkan prospek perusahaan ke depan. Menurut Sudarmadji dan Sularto (2007) profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan. Laba bisa berasal dari penjualan ataupun kegiatan investasi. Berdasarkan hasil penelitian Rizqia *et al.* (2013), Winarto (2015), Dewi dan Wirajaya (2013), Putu *et al.* (2014), Pantow *et al.* (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₉: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pengambilan sampel menggunakan menggunakan metode *purposive sampling*, yang dimana sampel diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut tabel prosedur pemilihan sampel penelitian

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah	Data
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2015	386	1158
2.	Perusahaan non keuangan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada tanggal 31 Desember selama tahun 2013 sampai dengan 2015	(9)	(27)
3.	Perusahaan non keuangan yang tidak menggunakan Rupiah sebagai mata uang pelaporan dalam laporan keuangannya selama tahun 2013 sampai dengan 2015	(77)	(231)
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menghasilkan laba setelah pajak selama tahun 2013 sampai dengan 2015	(117)	(351)
	Total	183	549

Berikut disajikan tabel pengukuran dari setiap variabel yang digunakan:

Tabel 2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL	PENGUKURAN
Nilai Perusahaan	Tobin's Q dihitung dengan nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan utang, setelah itu dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. (Wang dan Huang, 2014)	$Q = \frac{(\text{Market value of equity} + \text{Debt})}{\text{Total Assets}}$ Ket: <i>Market value of equity = closing price x outstanding share</i>
<i>Supply chain auditor</i>	<i>Supply chain auditor</i> merupakan besarnya kantor akuntan, spesifikasi industri, dan <i>tenure of auditor</i> . (Wang dan Huang, 2014)	Perusahaan yang merekrut KAP Big 4 diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak merekrut KAP Big 4 diberi nilai 0.
Pertumbuhan Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan didefinisikan sebagai kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. (Wang dan Huang, 2014)	$= \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun ini}}$
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. . (Wang dan Huang, 2014)	Ukuran perusahaan = log (total aset)
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> menggambarkan kemampuan perusahaan membayar hutangnya dengan aset yang dimilikinya. (Wang dan Huang, 2014)	$\text{Leverage} = \frac{\text{Long term liabilities}}{\text{Total assets}}$
Investasi	Investasi diukur dengan satu dikurang <i>long term investment</i> ditambah aset tetap dibagi total aset (Wang dan Huang, 2014)	$\text{Investasi} = \frac{1 - \text{Long term investment} + \text{Fixed assets}}{\text{Total assets}}$
Umur Perusahaan	Umur perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung satu ditambah umur perusahaan sejak didirikan (Hussein dan Ventakram, 2013)	Umur perusahaan = umur perusahaan sejak didirikan
<i>Free Cash Flow</i>	<i>Free cash flow</i> diukur dengan <i>operating cash flow</i> dikurang <i>cash dividend</i> dibagi dengan total aset (Wang dan Huang, 2014)	$\text{Free cash flow} = \frac{\text{Operating cash flow} - \text{Cash dividend}}{\text{Total assets}}$
<i>Board Size</i>	<i>Board size</i> diukur dengan seberapa banyak dewan direksi yang ada di perusahaan, mengacu pada penelitian Kumar dan Singh (2013)	<i>Board size</i> = jumlah dewan direktur dalam perusahaan

Profitabilitas	Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA), yang mengacu pada penelitian Rizqia <i>et al</i> (2013)	$ROA = \frac{\text{Net income after tax and interest}}{\text{Total assets}}$
----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------

HASIL PENELITIAN

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis

Tabel 3
Hasil Pengolahan Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	549	0,2198	18,6404	1,882277	2,1983289
SCPA	549	0	1	0,39	0,489
GROWTH	549	-6,7664	1	0,053618	0,4123419
FSIZE	549	9,9586	14,3899	12,403944	0,7182673
LEV	549	0,0000	3,6983	0,172411	0,2592411
SRD	549	0,0387	0,9983	0,627276	0,2297624
AGE	549	4	84	31,96	13,013
FCF	549	-0,3576	0,5684	0,047605	0,0857265
BSIZE	549	2	15	5,05	2,082
ROA	549	0,0002	0,4859	0,080374	0,0772854

Tabel 11 Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig
(Constant)	-0,938	-0,681	0,496
SCPA	0,145	0,929	0,353
GROWTH	-0,181	-1,136	0,257
FSIZE	0,025	0,217	0,829
LEV	1,654	6,210	0,000
SRD	-0,128	-0,425	0,671
AGE	0,018	3,542	0,000
FCF	0,355	0,427	0,670
BSIZE	0,042	1,045	0,296
ROA	18,015	19,104	0,000
R			0,730
Adj R ²			0,526

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *supply chain auditor* (SCPA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,353. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₁ tidak dapat diterima yang berarti variabel *supply chain auditor* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan perusahaan dalam memilih KAP *Big 4* maupun *non Big 4* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,257. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₂ tidak dapat diterima yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan penjualan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan itu sendiri, karena tidak digunakan untuk menambah nilai aset perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (FSIZE) memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,829. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_3 tidak dapat diterima yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa besarnya suatu perusahaan tidak mencerminkan peningkatan harga saham perusahaan. *Leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 1,654 artinya pengaruh dari variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah positif. Hal ini disebabkan karena penggunaan *leverage* yang tinggi menimbulkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Publik dapat menilai bahwa perusahaan mampu dan kredibel untuk melunasi hutang jangka panjangnya. Salah satu jenis pendanaan eksternal ini dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel investasi (SRD) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,671. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak dapat diterima yang berarti variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Investasi jangka pendek tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena sifat pengembaliannya yang cepat tidak memberikan kontribusi bagi nilai perusahaan. Umur perusahaan (AGE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima yang berarti variabel umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel umur perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 0,018 artinya pengaruh dari variabel umur perusahaan terhadap nilai perusahaan adalah positif. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lama berkiprah di industrinya memiliki peluang untuk menguasai pasar. Publik lebih mempercayai menanamkan modalnya pada perusahaan yang lama berdiri dibanding perusahaan yang

baru berdiri. Karena perusahaan yang lama berdiri telah menggambarkan kemampuannya untuk bisa bertahan di segala situasi ekonomi. Semakin lama perusahaan tersebut berkiprah semakin tinggi juga nilai perusahaannya.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *free cash flow* (FCF) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,670. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_7 tidak dapat diterima yang berarti variabel *free cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. *Free cash flow* biasanya digunakan untuk berinvestasi jangka pendek. Karena sifatnya merupakan strategi jangka pendek maka variabel ini tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Board size* (BSIZE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,296. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_8 tidak dapat diterima yang berarti variabel *board size* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Banyaknya dewan direksi tidak dapat menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *alpha* yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_9 diterima yang berarti variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 18,015 artinya pengaruh dari variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah positif. Hal ini disebabkan karena laba yang dihasilkan perusahaan menggambarkan keberhasilan perusahaan mencapai targetnya. Publik lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan laba yang tinggi dibanding perusahaan yang labanya kecil bahkan merugi. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi juga nilai perusahaan. Maka variabel ini dapat digunakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh dari variabel independen *supply chain auditor*, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, *leverage*, investasi, umur

perusahaan, *free cash flow*, *board size*, profitabilitas terhadap variabel dependen nilai perusahaan maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

Supply chain auditor tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara nilai perusahaan dan auditor. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014), Siagian *et al.* (2013), Pantow *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015), Dewi dan Wirajaya (2013). Namun hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014), Rizqia *et al.* (2013), Putu *et al.* (2014), Siagian *et al.* (2013), Hussein dan Ventakram (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan oleh Pantow *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2015), Rizqia *et al.* (2013), Siagian *et al.* (2013). Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014), Winarto (2015), dan Mangantar dan Ali (2015) yang menyatakan bahwa bahwa investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014). Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussein dan Venkatram (2013) menyimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Free cash flow* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang dan Huang (2014), Andini dan Wirawati (2014) yang menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Board size tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussein dan Ventakram (2013) yang menyimpulkan bahwa board size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kumar dan Singh (2011) yang menunjukkan bahwa board size berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqia *et al.* (2013), Winarto (2015), Dewi dan Wirajaya (2013), Putu *et al.* (2014), Pantow *et al.* (2015). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI:

- Dawar, Varun. 2014. Agency theory, capital structure and firm performance: some Indian evidence. *Managerial Finance Journal*, Vol. 14, No. 12: 1190-1206.
- Dewi, Ayu Sri Mahatma., Ary Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 2.
- Godfrey, Jayne., Allan Hodgson., Ann Tarca., Jane Hamilton., Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory 7th edition*. United States of America: WILEY.

- Hussein, Salih Kheiralla., Rengan Venkatram. 2013. Corporate Governance and Firm's Value: An Empirical Analysis of Agri-input firms in India. *International Journal of Commerce, Business and Management*, Vol. 2, No.6.
- Jensen, Michael C., William H Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4: 305-360.
- Kumar, Naveen., JP Singh. 2013. Effect of board size and promoter ownership on firm value: some empirical findings from India. *Research paper*, Vol. 13, No. 1: 88-98.
- Mangantar, Maryam., Muhammad Ali. 2015. An Analysis of the Influence of Ownership Structure, Investment, Liquidity and Risk to Firm Value: Evidence from Indonesia. *American Journal of Economic and Business Administration*, Vol. 7, No. 4.
- Moniaga, Fernandes. 2013. Struktur Modal, Profitabilitas, dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 4: 433-442.
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni., Irvan Trang. 2015. Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat di Indeks LQ45. *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 1.
- Putra, A.A Wela Yulia., Ida Bagus Badjra. 2015. Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7: 2052-2067.
- Putu, Ni Nyoman G Martini., Moeljadi., Djumahir., Atim Djazuli. 2014. Factors Affecting Firms Value of Indonesia Public Manufacturing Firms. *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 3, No. 21: 35-44.
- Rizqia, Dwita Ayu., Siti Aisjah., Sumiati. 2013. Effect of Managerial Ownership, Financial Leverage, Firm Size, and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 4, No. 11.
- Siagian, Ferdinand., Sylvia V Siregar., Yan Rahadian. 2013. Corporate governance, reporting quality, and firm value: evidence from Indonesia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 3, No. 1: 4-20.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko., Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*, Vol. 2, No. 1.
- Wang, Ya Fang., Yu Ting Huang. 2014. How Do Auditors Increase Substantially Firm Value. *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 10.
- Winarto, Jacinta. 2015. The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business and Management*, Vol. 7, No. 4.
- Zen, Sri Daryanti., Merry HermanA. 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Universitas Andalas*, Vol. 2, No. 2: 57-71.